

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Kegiatan dalam pembelajaran yaitu melakukan proses penyampaian atau mentransfer ilmu pengetahuan dari guru terhadap siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan terjadinya perubahan yang lebih baik pada setiap siswa. Cara penyampaian sebuah materi pembelajaran bisa menggunakan berbagai macam model atau metode agar dapat membangkitkan suasana kelas.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi dimana guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem komponen yang terikat dan saling berinteraksi satu dengan lainnya untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adanya pembelajaran merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa guna menghadapi zaman yang semakin berkembang. Pendidikan berhak untuk dilaksanakan di suatu negara dan setiap warga negaranya berhak mendapatkan pendidikan yang layak agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Tujuan adanya pendidikan nasional wajib untuk dilaksanakan agar siswa dapat berkembang dan menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu cakap. Pembelajaran IPAS pada siswa SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan berpikir kreatif dan kritis hingga melahirkan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran yang menggabungkan anatara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya atau yang biasa disebut ipa, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya atau yang biasa disebut ips.

Menurut Sa'adah (2023:13) media pembelajaran, meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, kaset, *video recorder*, gambar, grafik, televisi dan komputer. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang membantu proses dalam belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Saat ini masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPAS, salah satunya permasalahan yang berkaitan dengan materi keragaman budaya mengenai kearifan lokal. Seringkali guru hanya terpaku pada materi yang terdapat pada buku paket.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Restuningsih Eko Nugraha, S.Pd. SD selaku guru kelas IV SDN Kepatihan 1 pada kegiatan pra penelitian yang dilaksanakan tanggal 9 Oktober 2023 diperoleh informasi bahwa belum tersedia media pembelajaran *Pop Up Book* untuk menunjang minat belajar siswa. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi karena kurangnya media pembelajaran yang inovatif, bahkan mereka juga kurang mengenali keragaman budaya di daerahnya sendiri yakni keragaman budaya di Kabupaten Sidoarjo.

Pada kegiatan pra penelitian berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru kurang bervariasi dan bersifat konvensional yang menyebabkan siswa terlihat pasif dan kurang aktif, siswa cenderung hanya sebagai pendengar saja. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Pada saat guru menerangkan materi masih terdapat siswa kelas IV SDN Kepatihan 1 yang bermain dan berbicara sendiri dengan teman sebangku. Guru juga kurang memberikan penguatan akan pemahaman belajar siswa, akibatnya ketika guru memberikan latihan soal masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menjawab soal. Pada saat guru mengajak siswa mengoreksi bersama jawaban, masih terdapat siswa yang pasif tidak bisa menjawab pertanyaan dari soal tersebut.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 28 siswa diketahui bahwa 20 siswa lebih menyukai belajar secara berkelompok dengan teman dibandingkan belajar secara mandiri. 26 siswa juga diketahui menyukai bahkan lebih mudah memahami materi menggunakan media buku yang dilengkapi dengan gambar menarik beserta penjelasan materi serta sebanyak 18 siswa mengaku mengalami kesulitan dalam mempelajari materi IPAS mengenai kearifan lokal Sidoarjo, hal ini

juga diperkuat dengan hasil angket bahwa 26 siswa mengaku senang belajar dengan media pembelajaran buku yang bergambar dan berwarna. 21 siswa mengaku sering bosan ketika belajar di kelas.

Dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar harus dirancang dengan baik serta dapat menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat dan menghadirkan pembelajaran yang bermakna, serta mengandung unsur menyenangkan didalamnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dapat dilakukan salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya berperan sebagai alat bantu mempermudah siswa dalam memahami materi saja, melainkan dapat membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, aktif dan menyenangkan. Kedudukan media dalam kegiatan pembelajaran yaitu dapat sebagai alat bantu mempermudah penyampaian pesan atau informasi materi kepada siswa, serta dapat menyampaikan informasi secara lebih jelas dan menarik sehingga dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

Peneliti melakukan penelusuran untuk mengetahui hasil penelitian yang relevan dan untuk memperkuat pelaksanaan penelitian pengembangan yang dilakukan, terkait penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Penelitian pertama dilakukan oleh Devi dan Maisaroh (2017) dengan judul Pengembangan media pembelajaran buku *pop up* wayang tokoh pandhawa pada mata pelajaran bahasa jawa kelas V SD. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa media *pop up* tersebut dapat diterima siswa dengan baik serta memperoleh nilai persentase siswa berdasarkan respon sebesar 93,33%. Prestasi belajar

menggunakan media *pop up* wayang tokoh pandhawa mengalami peningkatan dengan nilai persentase sebesar 81,81% dari 45,45%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media *pop up* wayang tersebut memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian kedua dilakukan oleh Masturah dan Mahadewi (2018) dengan judul Pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book* pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut menyatakan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran IPA kelas III dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk peserta didik dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III A Sd Mutiara Singraja, hal tersebut dibuktikan dengan hasil 5 dari uji ahli dan uji coba. Skor rata – rata posttest sebesar 88,21 lebih besar dari skor rata –rata pretest yaitu 53,33.

Berdasarkan uraian tersebut, solusi yang dapat dilakukan peneliti yakni dengan mengembangkan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dengan hasil pra penelitian yang ada dan disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan siswa kurikulum merdeka yaitu media *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal terutama pada Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih media *Pop Up Book* karena berdasarkan hasil pra penelitian siswa lebih menyukai pembelajaran dengan gaya belajar kinestetik sehingga media *Pop Up Book* ini bisa dijadikan sebagai Solusi dan masih belum tersedia media *Pop Up Book* di SDN Kepatihan 1. *Pop Up Book* ini dapat membuat siswa tertarik, aktif dan materi yang diajarkan mudah diingat serta tidak membosankan dalam kegiatan belajar, maka dari itu peneliti ingin menggunakan salah satu materi yakni materi IPAS mengenai kearifan lokal Sidoarjo dalam bentuk media pembelajaran visual. Media *Pop Up Book* merupakan media cetak berbentuk buku tiga dimensi yang didalamnya memuat gambar-gambar

yang dapat digerakan, ditimbulkan dan muncul ketika buku dibuka secara 180 derajat. Media *Pop Up Book* ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam penyampaian pesan atau informasi materi kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar, serta media ini dapat menarik perhatian siswa untuk belajar melalui tampilan gambar yang didesain menarik. Media *Pop Up Book* ini dapat dilengkapi dengan ringkasan materi yang bertujuan untuk mempermudah siswa menemukan dan menggali lebih banyak informasi serta ilmu pengetahuannya, deskripsian ringkasan materi juga dapat dibaca dan dicatat ulang kapanpun serta dilengkapi juga dengan soal-soal latihan (TTS).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kevalidan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal Sidoarjo pada fase B SDN Kepatihan 1 Sidoarjo?
2. Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal Sidoarjo pada fase B SDN Kepatihan 1 Sidoarjo?
3. Bagaimanakah kemenarikan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal Sidoarjo pada fase B SDN Kepatihan 1 Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal Sidoarjo yang valid dilihat dari validasi ahli di SDN Kepatihan 1 Sidoarjo
2. Mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal Sidoarjo yang efektif dilihat dari dilihat dari hasil belajar siswa, lembar aktivitas guru dan siswa di SDN Kepatihan 1 Sidoarjo

3. Mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal Sidoarjo yang menarik dilihat dari respon siswa dan guru di SDN Kepatihan 1 Sidoarjo

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Tampilan
 - a. Media pembelajaran berbentuk *Pop Up Book*
 - b. *Pop Up Book* disajikan dengan gambar dan warna yang menarik agar siswa tidak mudah bosan
 - c. Memiliki unsur 3 dimensi yang dapat memberikan visualisasi gambaran yang menarik
 - d. Media *Pop Up Book* ini terdiri dari beberapa bagian yaitu : sampul buku depan belakang, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, halaman berisi materi Berbasis Kearifan lokal Kabupaten Sidoarjo, Soal - soal materi dengan berupa teka teki silang (TTS) dan profil pengembang.
2. Isi Materi

Mengenai keragaman kearifan lokal di Kabupaten Sidoarjo seperti Tari Tradisional, Makanan tradisional, Tradisi, Kerajinan Tradisional, Tempat Bersejarah di Sidoarjo
3. Bahasa
 - a. Disajikan menggunakan Bahasa Indonesia agar mudah dipahami
 - b. Bahasa yang digunakan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

4. Bahan yang digunakan

- a. *Pop Up Book* dibuat dengan menggunakan kertas art paper
- b. *Pop Up Book* berukuran 16cm × 25cm dengan ketebalan kertas 0,5 cm
- c. Cover *Pop Up Book* disertai gambar logo Kabupaten Sidoarjo

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan media *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal Sidoarjo ini memiliki beberapa batasan penilaian diantaranya :

1. Media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal Sidoarjo hanya diuji coba pada siswa kelas IV SDN Kepatihan 1.
2. Media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal Sidoarjo memuat materi keragaman budaya di Kabupaten Sidoarjo.
3. Jumlah siswa yang berpartisipasi pada penelitian adalah 28 siswa
4. Jumlah produk yang dibuat pada penelitian adalah 4 produk
5. Aspek hasil belajar yang dinilai dalam media *Pop Up Book* ini terbatas pada aspek penilaian kognitif siswa.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa sangat penting untuk dilakukan adanya penelitian pengembangan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Pentingnya penelitian pengembangan *Pop Up Book* ini diharapkan media tersebut dapat dijadikan sebagai alat bantu guru untuk mempermudah menyampaikan pesan atau informasi terkait materi pelajaran kepada siswa secara lebih jelas dan menarik.

2. Bagi Siswa

Pentingnya penelitian pengembangan media *Pop Up Book* ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, dapat menarik minat belajar siswa, serta dapat membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian pengembangan *Pop Up Book* ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alternatif pembelajaran dan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Kepatihan 1.

4. Bagi Peneliti

Penelitian pengembangan *Pop Up Book* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan sebuah penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Istilah

Menurut Sugiyono (2019:31) definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Oleh karena itu, definisi operasional dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan sebagai upaya menghindari kesalahan pengertian dalam pengembangan media pembelajaran ini. Definisi operasional dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* ini yaitu :

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi agar terciptanya sebuah interaksi positif antara guru dan siswa didalam pembelajaran sehingga dapat menstimulus siswa dalam menerima materi.

2. *Pop Up Book*

Pop Up Book merupakan buku berbentuk tiga dimensi yang didalamnya juga memuat deskripsi materi serta memuat gambar- gambar yang dapat digerakan, ditimbulkan, bahkan dimunculkan ketika halaman buku dibuka. Pada media *Pop Up Book* ini membahas materi mengenai kearifan lokal Kabupaten Sidoarjo.

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS di SD merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran ini adalah membantu siswa memahami konsep dasar dalam kedua bidang tersebut secara terpadu. Trianto (2010: 56), pembelajaran terpadu merujuk pada suatu metode pembelajaran yang dimulai dengan memilih suatu pokok bahasan atau tema tertentu, yang kemudian dihubungkan dengan pokok bahasan atau konsep lainnya.

4. Keragaman Budaya

Keragaman Budaya yaitu suatu keunikan atau ciri khas yang berupa warisan dari nenek moyang dan karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang diterapkan di kehidupan sehari-hari.

5. Kearifan Lokal

Kearifan Lokal yaitu segala hal yang dimiliki oleh masing masing daerah yang menjadi ciri khasnya.